

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti, menyangkut apa yang menyebabkan terjadinya konflik dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013. Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus perhatian peneliti. Suryabrata (2011: 75) mengemukakan bahwa tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian.

B. Fokus Penelitian

Mengingat konflik pelaksanaan pemilihan gubernur di Provinsi Lampung pernah terjadi yakni ketika tidak dilantiknya Alzier oleh Presiden Megawati sebagai Gubernur Lampung terpilih pada sidang paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 30 Desember 2002 (<http://www.tempo.co/news/2007/10/26>, diakses pada 10 Februari 2014). Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada konflik pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung pada tahun 2013 yakni, konflik kebijakan antara Gubernur Lampung dengan Komisi Pemilihan Umum Lampung. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor penyebab konflik dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013, khususnya konflik kebijakan antara Gubernur Lampung dengan KPU Lampung dalam menetapkan jadwal pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013.
2. Bagaimana dampak konflik dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung, khususnya dalam menetapkan jadwal pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013 bagi masyarakat?

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini informan yang dijadikan narasumber adalah:

1.1. Komisioner KPU Lampung

KKPU Lampung dipilih karena mereka adalah salah satu objek pada penelitian ini. Mengingat yang berkonflik adalah KPU Lampung dan Gubernur Lampung. Alamat kantor KPU Lampung di Jalan Gajah Mada Nomor 87 Bandar Lampung. Adapun anggota KPU Lampung tersebut adalah:

1. Nama : Edwin Hanibal
Alamat : Jl. Hi.Husein No.32 Kelurahan Pengajaran
Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Komisioner KPU Lampung

2. Nama : Firman Saponada
Alamat : Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar
Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Komisioner KPU Lampung

1.2.Bawaslu Lampung

Bawaslu adalah lembaga yang mengawasi pelaksanaan pemilihan umum sehingga bawaslu sangat cocok sebagai informan untuk mengkritisi masalah pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013. Alamat kantor Bawaslu Lampung di Jalan Basuki Rahmat Nomor 29 Bandar Lampung.

1. Nama : Ali Sidik
Alamat : Bandar Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S1

Pekerjaan : Pimpinan Kordinator dan Organisasi SDM
Bawaslu Lampung.

2. Nama : Erwin Prima Rinaldo

Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 34 Sukajawa
Bandar Lampung

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Kasubag Teknis Penyelenggaraan dan
Pengawasan Pemilu

1.3. Pengurus Partai Politik Pengusung Bakal Calon Gubernur Lampung

Partai politik sebagai pengusung bakal calon gubernur adalah salah satu pihak yang menerima dampak atas konflik pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013.

1.3.1. Pengurus Partai Demokrat Selaku Pengusung Pasangan Ridho

Ficardo

Partai Demokrat dipilih atas dasar pasangan yang diusung adalah pasangan yang diusulkan memiliki modal finansial terbesar dan mengklaim telah mengeluarkan banyak sekali biaya sosialisasi (disimpulkan dari berbagai sumber). Alamat kantor Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat di Jalan Jendral Sudirman Nomor 99 Bandar Lampung. Adapun informan yang diwawancarai adalah:

Nama : Toni Mahasan
 Alamat : Perumahan Beringin Raya Jl. Garuda
 Pinang Jaya Kemiling
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : Wakil Direktur Eksekutif Partai Demokrat.

1.3.2. Pengurus Partai Gerindra Selaku Pendukung Pasangan Amalsyah Tarmidzi dan Gunadi Ibrahim.

Pasangan Amalsyah-Gunadi adalah satu satunya pasangan perseorangan, akan tetapi mereka juga didukung oleh partai Gerindra. Partai Gerindra dipilih atas dasar mundurnya pasangan Amalsyah dari bursa pencalonan Gubernur Lampung (<http://lampung.tribunnews.com/regional/14/1/23>, diakses pada 10 Februari 2014). Alamat kantor Dewan Pimpinan Daerah Gerindra adalah Jalan Cut Nyakdien Nomor 62 Durian Payung Bandar Lampung. Adapun pengurus yang diwawancarai adalah:

Nama : Mikdar Ilyas
 Alamat : Jl. Abdul Muis No 64 Gedung Meneng
 Bandar Lampung.
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan : S2
 Pekerjaan : Ketua Bapilu DPD Partai Gerindra.

1.3.3. Pengurus Partai PDIP Lampung

Partai PDIP Lampung adalah partai yang mengusung salah satu calon Gubernur Lampung yaitu pasangan Berlian Tihang dan Mukhlis Basri. Dewan Pimpinan daerah Partai PDIP juga di ketuai oleh H. Sjachroedin yang merupakan gubernur Lampung periode 2009-2014. ZP, S.H. Alamat DPD Partai PDIP adalah di Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Adapun pengurus yang dijadikan informan adalah:

Nama	: Sahlan Syukur
Alamat	: Serbajadi Hajimena Lampung Selatan.
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Kepala Sekretariat DPD PDIP Lampung.

1.4. Pengamat Politik di Lampung (Akademisi LSM dan Jurnalis)

Pengamat politik dibutuhkan sebagai informan karena pengamat politik tentunya mereka mengikuti dan memahami masalah konflik pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung. Lembaga swadaya masyarakat sebagai lembaga swadaya yang dianggap berpihak kepada masyarakat dan netral sehingga, data yang diperoleh akan objektif. Adapun pengamat politik dari akademisi LSM dan Jurnalis adalah:

1. Nama : Budi Harjo
Alamat : Jl. Duku Blok D2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Dosen Fisip Unila

2. Nama : Arizka Warganegara
Alamat : Jl. Ki. Maja Way Halim Bandar Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Dosen Fisip Unila

3. Nama : Tober LB Sidalobak
Alamat : Jl. Teungku Umar Kedaton Bandar Lampung.
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ketua Laskar Merah Putih Lampung.

4. Nama : M. Zairin
Alamat : Jl. Danau Mentana Kedaton Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : D3
Pekerjaan : Wakil Bendahara Laskar Merah Putih Lampung.

5. Nama : Yoso Muliawan
Alamat : Jl. Catur Tunggal Perum Mas Blok S15 No 15
Kemiling Bandar Lampung.
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Ketua Aliansi Jurnalis Independen Lampung

1.5. Aktivistis Mahasiswa di Lampung

Aktivistis mahasiswa adalah mahasiswa yang aktif dalam perkembangan mengenai permasalahan yang terjadi di Indonesia. Aktivistis mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang memahami dan mengikuti perkembangan pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013. Dalam penelitian ini aktivis mahasiswa yang dijadikan informan adalah:

- 1.5.1. Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung serta Gubernur dan Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM merupakan miniatur dari bentuk pemerintahan di dalam kampus sehingga mahasiswa yang aktif dalam BEM dianggap layak sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun identitas Presiden dan Gubernur BEM Unila adalah:

1. Nama : Ahmad Khoirudin Syam
Alamat : Gedung Meneng Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa
Unila.

2. Nama : Robby Ruyudha
Alamat : Perumnas BKP Blok S Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa
FISIP Unila.

1.5.2. Aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang dipilih adalah mahasiswa yang memahami dan mengikuti perkembangan konflik pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013. PMII dipilih karena PMII mempunyai program diskusi tentang masalah-masalah yang sedang berkembang. Adapun aktivis PMII yang dijadikan informan adalah:

Nama : Eko Tri Pranoto
Alamat : Jl. Kopi Arabika Gedung Meneng Bandar
Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ketua Komisariat PMII Lampung

1.5.3. Aktivis Hisbut Tahrir Lampung

Hisbut Tahrir sebagai salah satu wadah mahasiswa dalam berorganisasi, patut untuk diminta memberikan pandangannya mengenai konflik pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013 mengingat perjuangan mereka untuk menegakan sistem khalifah di Indonesia. Adapun aktivis Hisbut Tahrir Lampung yang dijadikan informan adalah:

Nama : Herowandi

Alamat : Rawa Laut Bandar Lampung.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Anggota Hisbut Tahrir Indonesia Cabang
Lampung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang isinya membahas tentang masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang dikaji. Data sekunder pertama adalah data yang diperoleh dari media massa, data tersebut berupa pernyataan-pernyataan Gubernur Lampung Sjachroedin ZP dan pernyataan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung mengenai konflik pemilihan Gubernur Lampung

tahun 2013. Data sekunder kedua adalah peraturan perundang-undangan dan surat keputusan antara lain adalah:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
5. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.
6. Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
7. Peraturan Daerah Lampung Nomor 18 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2013.
8. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 270/2305/SJ tanggal 6 Mei 2013.
9. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Lampung Nomor 75/Kpts/KPU-Prov-008/2012 tanggal 11 September 2012 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur Tahun 2013.

10. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Lampung Nomor 44/Kpts/KPU-Prov-008/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur Tahun 2013.
11. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Lampung Nomor 55/Kpts/KPU-Prov-008/2013 tanggal 2 Desember 2013 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur Tahun 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 62: 2013). Untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai variabel yang dikaji, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Informasi yang akurat dan tepat dalam penelitian dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Esterberg dalam Sugiyono (2013: 73) membagi wawancara dalam tiga golongan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Perbedaannya terletak pada perlu atau tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah semi terstruktur dengan cara menyiapkan panduan wawancara akan tetapi dalam

pelaksanaannya dilakukan lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2013: 75).

2. Penelitian Pustaka

Data sekunder diperoleh melalui hasil bacaan buku-buku, majalah, internet, dokumen dan sumber bacaan lainnya yang erat relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen merupakan catatan monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2013: 82)

Menurut Sugiyono (2013: 6) peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, pengumpulan data, hingga analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data-data peneliti membutuhkan alat bantu penelitian yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam proses wawancara dibutuhkan alat bantu untuk mencatat dan merekam proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan:

- 1.1. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan.
- 1.2. Kamera, untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya bukti foto maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian (Sugiyono, 2013: 82).

2. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari informan yang diwawancarai. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat digunakan setelah mendapat ijin dari informan untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013: 85).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami (Sugiyono, 2013: 88). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mengacu dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data kedua dengan menyusun data dalam satuan yang sejenis (Sugiyono, 2013: 92).

2. Menampilkan Data

Merupakan suatu usaha untuk menampilkan informasi yang tersusun dalam pola sehingga mudah difahami. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2013: 95).

3. Verifikasi Data

Kegiatan yang ketiga adalah verifikasi data. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan validitasnya.

4. Mengambil Kesimpulan

Dalam menyimpulkan hasil analisis ini mengacu pada perspektif emik dan etik. Perspektif etik mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang menggambarkan klasifikasi dan fitur-fiturnya menurut temuan pengamat atau peneliti (*scientist's viewpoint*). Sementara emik mengacu pada sudut pandang suatu masyarakat dalam mempelajari dan memberi makna terhadap satu tindakan, atau membedakan dua tindakan (*native's viewpoint*). Perspektif emik adalah struktural yang berarti cara anggota kelompok budaya memandang dunianya, jadi melihat dan memandang dari sisi dirinya. Perspektif etik, sebaliknya merupakan interpretasi pengalaman-pengalaman budaya (Moleong, 2013: 236).